

MANAJEMEN SEKOLAH DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMPERTAHANKAN AKREDITASI A

Novia Puspita Ranti¹, Apriani Safitri², Nurzaima³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: noviapuspitaranti@gmail.com¹ apriani.safitri@umkendari.ac.id² nurzaima@umkendari.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi manajemen sekolah dalam mempertahankan akreditasi A. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, komite sekolah, 7 orang guru dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah sangat berkontribusi pada upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana, hal ini dapat dideskripsikan melalui: 1) manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguatan MGMP, PPG, lokakarya, seminar, peningkatan kualifikasi pendidikan dan sebagainya; 2) manajemen kurikulum dilakukan melalui pengembangan kurikulum secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah; 3) manajemen kesiswaan melalui pengembangan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler; 4) manajemen keuangan dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta akuntabel dalam pengelolaan dana pendidikan; 5) manajemen sarana dan prasarana melalui inventarisasi sarana dan prasarana yang layak dan tidak layak pakai untuk diperbaiki sehingga dapat menunjang kualitas penyelenggaraan pendidikan; 6) manajemen hubungan masyarakat dijalankan dengan sangat baik sehingga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana.

Kata Kunci: akreditasi sekolah; manajemen sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe contribute to school management in maintaining A accreditation. This type of research is descriptive-qualitative. The research subjects include the principal, school committee, 7 teachers and education staff. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study show that school management greatly contributes to efforts to maintain A accreditation at SMA Negeri 03 Bombana, this can be described through: 1) the management of educators and education personnel by improving the quality of educators and education personnel through strengthening MGMP, PPG, workshops, seminars, increasing educational qualifications. and others; 2) curriculum management with integral curriculum development in the context of school-based management; 3) student management through the development of student competencies in learning process and extracurricular activities; 4) financial management with effective and efficient financial management and accountability in the management of education funds; 5) management of facilities and infrastructure. infrastructure through

inventory of appropriate and unsuitable facilities and infrastructure used for repair so that it can support the quality of education; and 6) public relations management is carried out very well so as to encourage community participation in efforts to improve the quality of education within SMA Negeri 03 Bombana.

Keywords: *school accreditation; school management*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan pendidikan. Setiap orang pasti akan lebih memilih untuk belajar di institusi yang berkualitas. Atas dasar itu, sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu memberikan mutu dan pelayanan yang baik agar tidak di tinggalkan serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Menurut Supardi (2013: 2) sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Cahyono, Wibowo, dan Muwani, (2015: 161) Setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005. BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program atau satuan pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana-prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dalam proses akreditasi terdapat delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi. Pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan.

Sekolah yang berakreditasi A tentunya telah memenuhi standar mutu yang dapat diukur dengan pendidik yang berkompeten dibidangnya, hubungan antar warga sekolah yang terjalin harmonis, kelengkapan sarana dan prasarana, sistem administrasi yang baik, kegiatan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan

pembelajaran tersebut tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan aspek kepribadian yang bermoral sehingga nantinya peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berpikir namun juga memiliki moral dan akhlak yang terpuji.

Kondisi ideal yang diuraikan berdasarkan konsep teoritis di atas tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Realitas tersebut terungkap melalui hasil pra-observasi yang dilakukan di SMA Negeri 03 Bombana Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, di mana manajemen sekolah yang dijalankan lebih mengutamakan pada pembangunan fisik sehingga manajemen sekolah yang dijalankan hampir mengesampingkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dengan kedudukan SMA Negeri 03 Bombana yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di Kabupaten Bombana yang telah melaksanakan akreditasi dan meraih akreditasi A maka seyogyanya manajemen sekolah harus berjalan dengan seimbang antara pembangunan fisik dan juga sumber daya manusia dalam melakukan manajemen sekolah sehingga manajemen sekolah dapat mempertahankan akreditasi yang telah dicapai sampai saat ini. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi manajemen sekolah dalam meningkatkan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji kontribusi manajemen sekolah dalam mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Kirk dan Miller (Moleong L.J, 2002: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu atau yang dianggap paling tahu atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti, (Sugiyono, 2006: 300). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, 7 orang guru dan tenaga kependidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung berbagai peran manajemen sekolah dalam mempertahankan akreditasi A termaksud pula didalamnya mengamati hasil yang di peroleh sekolah setelah berhasil mempertahankan akreditasi yang berhasil dipertahankan; 2) teknik wawancara atau interview dalam pengumpulan data disini yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dirangkum dalam pedoman wawancara yang kemudian akan dijawab langsung oleh subjek yang dituju. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan agar dengan mudah dapat menjawab permasalahan serta memperoleh data informasi yang berhubungan dengan kontribusi manajemen sekolah yang ada di SMA Negeri 03 Bombana; 3) teknik

dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat data harian, memori atau catatan penting. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti disini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan catatan harian yang berhubungan dengan akreditasi dan manajemen sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 337) mengemukakan bahwa teknik analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*) dilakukan setelah semua data telah terkumpul kemudian memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; 2) penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data ini maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja analisis data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; 3) penarikan kesimpulan (*verification*) artinya penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data di lapangan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti- bukti baru yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipandang kredibel (absah).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Adapun pelaksanaan manajemen sekolah dalam kontribusi mempertahankan akreditasi sekolah di SMA Negeri 03 Bombana dapat dideskripsikan melalui indikator-indikator berikut:

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam mempertahankan akreditasi A

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan dua jenis profesi atau pekerjaan yang saling mengisi. Pendidik dengan derajat profesionalitas tingkat tinggi sekalipun nyaris tidak berdaya dalam bekerja tanpa dukungan tenaga kependidikan. Sebaliknya, tenaga kependidikan yang profesional sekalipun tak bisa berbuat apa-apa, tanpa dukungan guru yang profesional sebagai aktor langsung di dalam dan di luar kelas, termasuk di laboratorium sekolah. Kondisi tersebut menuntut adanya manajemen yang baik dalam mesinergikan kedua sumber daya manusia tersebut dalam meningkatkan kualitas sekolah termasuk dalam mempertahankan akreditasi sekolah. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan Bapak Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai contoh manajemen tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yaitu pembinaan karir tenaga kependidikan meliputi kenaikan pangkat dan jabatan berdasarkan prestasi kerja dan peningkatan disiplin. Disisi lain juga sebagai pimpinan mendorong setiap tenaga pendidik untuk turut serta dalam setiap kegiatan MGMP, Pendidikan PPG dan peningkatan kualifikasi pendidikan. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan”.

Keterangan lain yang juga menguatkan disampaikan oleh Nurhikmah yang juga salah satu responden dalam penelitian ini yang sekaligus menjadi anggota komite di SMA Negeri 03 Bombana mengungkapkan bahwa:

“Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana memang terus dilakukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan oleh karena itu kami selaku tenaga pendidik selalu didorong untuk turut serta dalam setiap kegiatan MGMP, Pendidikan PPG dan peningkatan kualifikasi pendidikan”.

Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang dijalankan di SMA Negeri 03 Bombana melakukan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguatan MGMP, PPG, loka karya, seminar, peningkatan kualifikasi pendidikan dan lain-lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan tenaga kependidikan yang meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam mempertahankan akreditasi A

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru menyusun terus-menerus untuk menyempurnakan strategi pembelajarannya sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan *input, output* dan *in come* lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana terungkap melalui wawancara dengan Bapak Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana dalam tanggapannya mengungkapkan bahwa:

“Manajemen kurikulum memang sangat penting dalam dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yaitu sekolah khususnya di SMA Negeri 03 Bombana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi maka manajemen kurikulum sangat sentral apalagi berhubungan 4 aspek dalam standar penilaian dalam pelaksanaan

akreditasi sekolah yang mencakup standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan yang keempat aspek tersebut bermuara pada manajemen kurikulum. Maka oleh karena itu manajemen kurikulum yang dijalankan atau dilaksanakan di SMA Negeri 03 Bombana benar-benar dijalankan dengan sebagai mungkin melalui wakasek kurikulum dan tim kurikulum yang telah dibentuk mulai dari tahap perencanaan dengan penjabaran kalender pendidikan, dan komponen-komponen kurikulum dan unsur sistem kurikulum yang meliputi tujuan institusional, struktur program kurikulum, garis-garis program pengajaran (silabus), buku pedoman guru, buku pelajaran, dan yang terakhir strategi belajar mengajar, kesemuanya telah dijabarkan dalam pelaksanaan tugas dengan baik karena kita sadari bahwa manajemen kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas”.

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh bapak Masyrikin yang juga tenaga guru di SMA Negeri 03 Bombana yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam satuan pendidikan termasuk dilingkungan SMA Negeri 03 Bombana merupakan nadi utama dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri karena manajemen kurikulum inilah yang menentukan dan menjabarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan tujuan utama dari lembaga pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa manajemen kurikulum sangat berkontribusi atau berdampak positif pada upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana. Kondisi ini menunjukan bahwa posisi kurikulum dalam satuan pendidikan sangat penting karena berkembangnya pendidikan formal dalam bentuk lembaga pendidikan sekolah menuntut adanya kurikulum yang dirancang dan dikembangkan secara tertulis dan pada akhirnya kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka guru maupun siswa memiliki arah dan pedoman untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan di sekolah, mulai dari materi pelajaran yang harus diberikan, program dan rencana pembelajaran yang harus dibuat, kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilakukan dan penilaian terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Manajemen kesiswaan dalam mempertahankan akreditasi A

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa atau peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Berdasarkan kedudukan peserta didik yang sangat penting tersebut maka di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi sekolah maka manajemen peserta didik juga

dijalankan dengan baik melalui berbagai program kesiswaan, hal ini terungkap melalui wawancara dengan bapak Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana dalam tanggapannya mengungkapkan bahwa:

“Selain manajemen kurikulum dan juga tenaga pendidik dan kependidikan maka manajemen kesiswaan juga adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya mempertahankan akreditasi sekolah di SMA Negeri 03 Bombana. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kegiatan kesiswaan yang turut menjadi unsur penilaian baik pada prestasi siswa pada bidang akademik maupun non akademik termasuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler siswa juga menjadi aspek yang menjadi penilaian dalam akreditasi sekolah. Maka oleh karena itu manajemen kesiswaan juga memberikan dampak atau pengaruh serta kontribusi dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah di SMA Negeri 03 Bombana”.

Pernyataan senada dan menguatkan juga disampaikan oleh bapak Asis Lawa yang juga salah satu responden dalam penelitian ini yang sekaligus menjadi salah satu tenaga pendidik di SMA Negeri 03 Bombana mengungkapkan bahwa:

“Manajemen peserta didik sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Maka oleh karena itu manajemen peserta didik juga sangat mempengaruhi dalam upaya mempertahankan akreditasi di SMA Negeri 03 Bombana”.

Berdasarkan beberapa data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik dilakukan dengan baik dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler berkontribusi positif dalam upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana. Kondisi ini sejalan dengan kedudukan peserta didik yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Tanpa anak didik, proses kependidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu kedudukan dan peran peserta didik dalam satuan pendidikan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dirasa perlu dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya dapat berjalan dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Manajemen keuangan dalam mempertahankan akreditasi A

Manajemen keuangan adalah suatu keharusan karena sebagian besar program kegiatan sekolah/madrasah disesuaikan secara administrasi dengan kemampuan keuangan. Yang menjadi penekanan disini adalah perencanaan anggaran, efisiensi penggunaan, administrasi serta peraporan. Kondisi yang sama juga dalam pengelolaan atau manajemen keuangan di SMA Negeri 03 Bombana dalam melakukan manajemen keuangan selalu dilakukan dengan prinsip efisiensi dan skala prioritas anggaran yang berhubungan dengan

peningkatan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada upaya mempertahankan akreditasi sekolah, hal ini terungkap melalui wawancara dengan Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana dalam tanggapannya mengungkapkan bahwa:

“masalah manajemen keuangan cukup penting terutama keuangan sekolah sangat bergantung pada bantuan operasional sekolah (BOS) maka tentu saja dalam pengelolaannya selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan skala prioritas yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana. Sebagai contoh dengan prinsip efisiensi dan prioritas maka dalam penyusunan RKAS maka selalu mempertimbangan apa yang sangat dibutuhkan oleh sekolah baik tentang sarana dan prasarana maupun dengan pengembangan peserta didik turut menjadi pembahasan utama dalam penyusunan RKAS dan RKS disetiap tahun anggaran yang berjalan. Sehingga pada gilirannya dengan manajemen keuangan sekolah yang baik maka memberikan dampak atau pengaruh langsung pada upaya mempertahankan akreditasi sekolah”.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sinarni yang juga merupakan salah satu tenaga pendidik di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana mengungkapkan bahwa:

“berbicara mengenai aspek keuangan dalam setiap lembaga organisasi termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah tentu saja adalah sangat penting, maka oleh karena itu manajemen keuangan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi sekolah saya pikir telah dikelola dengan sangat baik dan kredibel. Hal ini tentu saja bukan hanya asumsi akan tetapi berdasarkan aspek perencanaan yang ada pada RKS dan RKAS maka menunjukkan bahwa semua pengelolaan keuangan yang dilakukan telah sangat tepat dalam memenuhi belanja kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah baik aspek sarana dan prasarana maupun aspek lainnya yang berhubungan dengan alokasi anggaran dan pendanaan yang secara tidak langsung berpengaruh pada upaya mempertahankan nilai akreditasi yang telah diperjuangkan selama ini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah aspek penting, manajemen keuangan sangat menentukan dalam upaya mempertahankan nilai akreditasi di SMA Negeri 03 Bombana dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta akuntabel dalam pengelolaan dana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dalam mempertahankan akreditasi A

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau manajemen pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah. Maka oleh karena itu kedudukan sarana dan prasarana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi A menjadi sangat relevan. Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 03 Bombana dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi A

terungkap melalui wawancara dengan bapak Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana yang mengungkapkan bahwa:

“keberadaan sarana dan prasarana ini tentu saja kami menyadari betapa pentingnya hal tersebut maka oleh karena itu setiap tahunnya selalu ada upaya peningkatan baik dalam hal pembangunan gedung tambahan maupun sarana pendukung lainnya seperti penambahan buku paket pelajaran, alat-alat laboratorium maupun alat-alat olahraga serta jaringan internet yang telah menjadi kebutuhan setiap sekolah masa sekarang yang dapat menunjang proses belajarnya mengajar. Oleh karena itu dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan ekreditasi sekolah maka manajemen sarana dan prasarana ini tidak dapat dipisahkan dari manajemen aspek lainnya yang berdiri sendiri tetapi menjadi satu system yang dinilai secara menyeluruh oleh badan aksesor akreditasi sehingga akreditasi A masih didapatkan oleh SMA Negeri 03 Bombana”.

Tanggapan lain yang juga menguatkan disampaikan oleh Ibu Hasmawati yang juga tenaga guru di SMA Negeri 03 Bombana yang mengungkapkan bahwa:

“manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, maka oleh karena itu dalam hubungannya upaya mempertahankan akreditasi A sekolah SMA Negeri 03 Bombana maka manajemen sarana dan prasarana tidak dapat dikesampingkan karena berdampak langsung atau tidaknya pada proses upaya mempertahankan akreditasi sekolah tetap saja menjadi unsur atau aspek yang dinilai oleh tim akreditasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan sarana dan prasarana dalam upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana turut memberikan kontribusi yang besar karena kedudukan sarana dan prasarana yang sangat penting dalam setiap satuan pendidikan untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan. Peran dan kedudukan sarana dan prasarana ini mempertegas bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berjalan untuk proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat lebih dalam seberapa pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, baik kepada peserta didik maupun tenaga kependidikan di sekolah.

Manajemen HUMAS dalam mempertahankan akreditasi A

Hubungan masyarakat (HUMAS) sangat penting dalam manajemen pendidikan meskipun hingga saat ini masih dianggap remeh kehadirannya oleh beberapa pihak, hubungan masyarakat mempunyai fungsi pokok dalam

manajemen pendidikan yaitu dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga meningkatkan relasi serta animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan tertentu yang akhirnya menambah income bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan termasuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendorong kualitas penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Adapun pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana maka terungkap melalui hasil wawancara dengan bapak Yakob Simson Barthimeus selaku kepala sekolah SMA Negeri 03 Bombana mengungkapkan bahwa:

"kedudukan hubungan masyarakat dalam hal manajemen sekolah pada dasarnya juga sama dengan aspek lainnya yaitu tidak berdiri sendiri akan tetapi merupakan suatu system yang dijalankan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana. Oleh karena itu selaku pimpinan yang diberikan tanggung jawab SMA Negeri 03 Bombana. Maka tentu saja menjadi tanggung jawab saya untuk memastikan semua manajemen dari semua aspek berjalan sesuai apa yang telah direncanakan dan apa yang diharapkan. Namun demikian tentu saja tidak semua aspek dalam manajemen sekolah berjalan secara optimal tentu saja ada aspek-aspek yang menonjol dan juga ada aspek lain yang masih kurang, maka oleh karena itu kita terus membenahi pada aspek-aspek yang dianggap kurang sehingga dengan langkah tersebut maka pada gilirannya memberikan pengaruh pada upaya kami dalam mempertahankan akreditasi A tetap terwujud hingga saat ini".

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hamriana Rapiq tenaga guru PJOK SMA Negeri 03 Bombana dalam tanggapannya tentang manajemen HUMAS dalam hubungannya dengan kontribusi mempertahankan akreditasi A sekolah di SMA Negeri 03 Bombana mengungkapkan bahwa:

"hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah, maka oleh karena itu dalam hubungannya dengan manajemen humas dan upaya mempertahankan akreditasi A di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana maka tentu saja sangat relevan atau memberikan dampak yang positif karena melalui humas tersebut maka masyarakat dapat mengetahui semua program yang dijalankan oleh sekolah yang pada akhirnya masyarakat dapat memberikan dukungan pada setiap program yang dijalankan oleh sekolah yang pada gilirannya dapat terus meningkatkan kualitas dan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 03 Bombana".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran HUMAS sangat penting dan sangat berkontribusi dalam upaya mempertahankan nilai akreditasi SMA Negeri 03 Bombana. Dengan kata lain humas sama pentingnya dengan aspek-aspek lain dalam manajemen sekolah untuk mempertahankan

akreditasi sekolah. Pelaksanaan konsep humas tersebut sesungguhnya yang merupakan fungsi manajemen dalam pengelolaan institusi, sehingga perlu adanya kelembagaan humas yang jelas dan independen. Dengan demikian humas dalam institusi pendidikan merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran informasi tentang kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan inststusi pada publik internal dan masyarakat luas yang dapat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan berbasis sekolah merupakan bagian dari pengelolaan sekolah seperti halnya pengelolaan personalia, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, layanan khusus yang dipandang ikut menentukan mutu pendidikan. Sistem manajemen berbasis sekolah menyaratkan sekolah untuk secara mandiri mencari, mengeksplorasi, mengalokasi, memprioritaskan, mengontrol, serta akuntabel terhadap pemberdayaan sumber-sumber sekitar, baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam mempertahankan akreditasi A

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya mempertahankan akreditasi A di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana berdasarkan data yang diperoleh maka menunjukan telah dijalankan dengan baik melalui kegiatan manajemen yang mendorong tenaga pendidik untuk ikut dalam setiap kegiatan MGMP, PPG dan peningkatan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi.

Data temuan penelitian dalam manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di atas yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang memberikan kontribusi pada upaya mempertahankan akreditasi sekolah didukung oleh pandangan teoritis Abdul Malik Fadjar (Hasanah, 2019) bahwa mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya yang mana belajar bisa dilakukan di mana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapa atau alat apapun juga, untuk membangun pendidikan yang bermutu. Yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana dan prasarana, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, dan mencerdaskan. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu.

Manajemen kurikulum dalam mempertahankan akreditasi A

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana maka berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum sangat berkontribusi atau berdampak positif pada upaya mempertahankan akreditasi A, maka dengan demikian manajemen kurikulum sangat penting dalam upaya mempersiapkan dan mempertahankan akreditasi pada setiap satuan pendidikan termasuk di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana. Adapun pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan yaitu kepala sekolah dan tim kurikulum mampu mengelola dan mengembangkan program pembelajaran bersama dengan pendidik dengan

menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan serta program mingguan atau program satuan pelajaran, juga dikembangkan pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Kondisi pengembangan kurikulum di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Rusman (2011: 419), bahwa manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan dan manajemen berbasis sekolah. Lingkup manajemen kurikulum adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian.

Manajemen kesiswaan dalam mempertahankan akreditasi A

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi sekolah di SMA Negeri 03 Bombana maka manajemen kesiswaan yang telah dijalankan dengan baik sangat berkontribusi besar dalam upaya mempertahankan akreditasi sekolah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan berjalan dengan sangat baik dengan pengembangan kompetensi siswa yang bukan saja hanya aspek pengetahuan melalui proses belajar mengajar di kelas akan tetapi juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan sekolah sangat mempengaruhi dalam aspek penilaian tim akreditasi.

Realitas pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik yang berdampak pada peningkatan kualitas satuan pendidikan yang akan berpengaruh pada upaya dalam mempertahankan akreditasi sekolah sejalan dengan pandangan Tini & Irawati, (2013: 55), Bahwa manajemen peserta didik merupakan bagian dari pengelolaan sekolah seperti halnya pengelolaan personalia, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, layanan khusus yang dipandang ikut menentukan mutu pendidikan.

Manajemen keuangan dalam mempertahankan Akreditasi A

Manajemen keuangan dalam pelaksanaannya di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana maka telah dijalankan dengan baik dengan berusaha mengelola dana keuangan yang umumnya bersumber dari dana BOS dengan seefektif mungkin dengan pertimbangan-pertimbangan skala prioritas kebutuhan sekolah yang sangat mendukung dari pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan.

Pengelolaan atau manajemen keuangan yang dijalankan tersebut di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Jusuf Blegur (2017), bahwa komponen keuangan dan pembiayaan pada satu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana dalam mempertahankan akreditasi A

Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana telah dikelola dengan sangat baik dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang

menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berdampak pada upaya meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan dan berkontribusi pada upaya mempertahankan nilai akreditasi sekolah, sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2009: 49) Sarana dan prasarana pendidikan ini dipergunakan guna menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan petugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberi kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Manajemen HUMAS dalam mempertahankan akreditasi A

Pelaksanaan manajemen HUMAS dalam hubungannya dengan upaya mempertahankan akreditasi A di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana telah dijalankan dengan baik sehingga menunjukan peran humas sangat penting dan sangat berkontribusi dalam upaya mempertahankan nilai akreditasi. Dengan kata lain HUMAS sama pentingnya dengan aspek-aspek lain dalam manajemen sekolah untuk mempertahankan akreditasi sekolah.

Kondisi di atas sejalan dengan pandangan Aedi & Rosalin, (2013: 278) bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang membangun interaksi antara pihak internal dengan pihak eksterna sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki mutu sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah sangat berkontribusi dalam upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana, hal ini dapat dideskripsikan melalui manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui penguatan MGMP, PPG, loka karya, seminar, peningkatan kualifikasi pendidikan dan lain-lain. Selanjutnya manajemen kurikulum dengan pengembangan kurikulum secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah, manajemen kesiswaan melalui pengembangan kompetensi siswa melalui pengembangan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, manajemen keuangan dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien serta akuntabel dalam pengelolaan dana pendidikan dan manajemen sarana dan prasarana melalui inventarisasi sarana dan prasarana yang layak dan tidak layak pakai dipakai untuk diperbaiki sehingga dapat menunjang kualitas penyelenggaraan pendidikan serta manajemen humas dijalankan dengan sangat baik sehingga mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SMA Negeri 03 Bombana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik dari pengolahan sampai pada penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu Apriani Safitri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurzaima, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan serta arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan Hidayah-Nya juga memberikan rezeki yang baik kepada ibu beserta keluarga tercinta, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, dkk (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia). (2013). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Blegur, Jusuf. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning.
- Cahyono.dkk. (2015). *Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun*. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(2), 161.
- Hasanah, Uul. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Branta Paseser III Tlanakan Pamekasan*. Jurnal IAIN Madura. Hal 60. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/3000/1668>.
- Moleong, Lexy. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Pasal 1. Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. (2013). *Sekolah efektif konsep dasar dan praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Tini, Irawati. (2013). *Manajemen Kesiswaan di SD N 2 Barenglor Klaten*. Jawa Tengah: Magistra.